

**PERANCANGAN RUMAH BACA DI MATARAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO  
VERNAKULAR PENEKANAN PADA ARSITEKTUR LOMBOK**

Oleh:

**Mujitahid, Erna Wijayanti Rahayu\*, Eliza Ruwaidah**

Program Studi D3 Arsitektur, FSTT-UNDIKMA

*E-mail [ewijayanti.rahayu75@gmail.com](mailto:ewijayanti.rahayu75@gmail.com)*

**Abstraksi :** Kehadiran rumah baca ditengah masyarakat kota diharapkan menjadi solusi dalam pengelolaan informasi yang terus berkembang, hingga akhirnya informasi tersebut dapat dihimpun, diolah dan disebarkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Rumah baca sendiri merupakan sarana umum yang didirikan untuk dapat membantu masyarakat dalam upaya menemukan informasi, aneka ragam tersebut bersumber dari buku, surat kabar, majalah dan berbagai jenis lainnya sesuai dengan tujuan didirikannya rumah baca tersebut. Rumah baca adalah sejenis perpustakaan sehingga pengunjung dapat beraktualisasi soal pustaka dengan para pengunjung lainnya, jadi para pengunjung dapat saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi atau keadaan pada saat sekarang, untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara survey lapangan, dokumentasi dan wawancara serta studi literatur Konsep rumah baca dengan memberikan bentuk fasad bangunan neo vernakular arsitektur Lombok sebagai daya Tarik dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan membaca agar dapat meningkatkan minat baca kepada masyarakat secara umum.

**Kata kunci :** perancangan, rumah baca, arsitektur, *neo vernacular*

**PENDAHULUAN**

UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (kominfo). Dengan demikian tidak menutup kemungkinan di Kota Mataram juga mengalami hal sama karena merupakan bagian dari wilayah Indonesia.

Pendidikan Nonformal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal hadir sebagai jalan keluar dari permasalahan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia dengan menghadirkan program taman baca masyarakat yang menjadi sarana penambah dan pelengkap bidang pendidikan. Taman baca masyarakat memiliki peran yang sama dengan perpustakaan yaitu sebagai penyedia fasilitas membaca, namun keberadaannya lebih dekat dan dapat berasal dari masyarakat itu sendiri. Salah satu cara dan upaya untuk menumbuhkan minat membaca dan mengatasi banyaknya orang yang tidak/kurang mendapatkan sarana dalam faktor pendidikan adalah dengan menyediakan suatu wadah yang menampung kegiatan membaca dan belajar yang bersifat

pelayanan dan terbuka untuk semua kalangan, dan rumah baca adalah salah satu cara untuk memenuhi hal tersebut.

Rumah baca merupakan salah satu jenis Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Sehingga rumah baca dapat diartikan sebagai suatu layanan pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai sumber informasi kepada masyarakat. Rumah baca atau taman baca itu hadir sebagai penyedia lingkungan baca yang bersahaja dan nyaman bagi setiap individu yang ingin membaca (Indriyani dkk,2017). Dengan kata lain, rumah baca memberikan akses informasi kepada masyarakat luas. Sehingga keberadaan rumah baca tersebut sangatlah berperan penting dalam memberikan pelayanan serta menunjang kebutuhan akan ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar.

Menurut Irawati (Istikomah, 2019), Taman Bacaan Masyarakat dituntut untuk dapat memberikan sistem layanan yang lebih baik. Oleh sebab itu, dengan adanya rumah baca, maka harapannya kebutuhan akan sumber informasi dapat terpenuhi, seperti buku, komik, dan majalah. Selain itu, rumah baca juga menjadi salah satu faktor pendorong minat baca masyarakat, khususnya anak usia sekolah dasar. Salah satu cara dan upaya untuk menumbuhkan minat membaca dan mengatasi banyaknya orang yang tidak atau kurang mendapatkan sarana dalam faktor pendidikan adalah dengan menyediakan suatu wadah yang menampung kegiatan membaca dan belajar yang bersifat pelayanan dan terbuka untuk semua kalangan, dan rumah baca Mataram adalah salah satu cara untuk memenuhi hal tersebut sehingga rumah baca Mataram dapat memajukan dan mengembangkan minat membaca masyarakat dan juga memberikan kesempatan bagi anak-anak, remaja dan orang tua untuk menimba ilmu seluas

luasnya, khususnya pada masyarakat Mataram, dimana rumah baca menjadi tempat yang dikemas dengan menarik membuat para pemustaka merasa nyaman dalam membaca, dan yang paling penting adalah pengelola Rumah Baca Asa memiliki sifat yang ramah dan sabar.

## TINJAUAN UMUM

### a. Pengertian Rumah Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal sedangkan Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), jadi bisa kita simpulkan bahwa secara umum Rumah baca adalah suatu wadah yang menampung kegiatan membaca dan belajar, tempat sarana edukasi untuk membaca atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) dan sebagai tempat untuk bersosialisasi.

### b. Fungsi Rumah Baca

Menurut Buku Perpustakaan dan Masyarakat (Sutarno NS, 2006 : 33) fungsi dari Taman Baca adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, taman baca masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk koleksi.
- 2) Membangun tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku /sikap (*attitude*).
- 3) Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah.
- 4) Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaran.

### c. Manfaat Rumah Baca

- 1) Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
- 2) Memperkaya pengalaman belajar bagi masyarakat.
- 3) Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
- 4) Mempercepat proses penguasaan proses penguasaan Teknik.
- 5) Membantu pengembangan kecakapan membaca.
- 6) Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Melatih tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.
- 8) Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

### d. Peranan Rumah Baca

Memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mencerdaskan bangsa serta meningkatkan kualitas Bangsa Indonesia khususnya masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sebagai salah satu tempat pelayanan bahan pustaka, taman baca memiliki kepentingan pelayanan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat.

## TINJAUAN TEORITIS

a. Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur neo vernakular adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)
- 2) Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- 3) Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

### b. Pengertian Neo Vernakular

Neo atau modern artinya sesuatu yang baru atau masa peralihan. Arsitektur neo-vernakular berarti suatu lingkungan binaan yang didalamnya ditonjolkan bentuk- bentuk yang mengacu pada "bahasa setempat" dengan mengambil elemen-elemen arsitektur yang ada ke dalam bentuk modern. Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- 2) Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- 3) Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya).

### c. Prinsip – Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur neo-vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut.

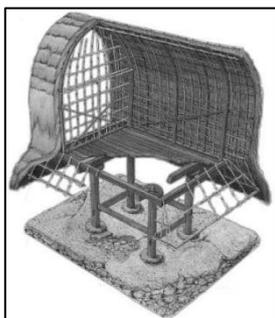
- 1) Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur

setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.

- 2) Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- 3) Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- 4) Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- 5) Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

#### d. Arsitektur Lombok

Lumpang padi menjadi ciri khas yang sangat menarik pada arsitektur suku sasak. Bangunan lumpang itu didirikan pada tiang-tiang dengan cara dan dengan ciri khas yang mirip bangunan-bangunan Austronesia. Lumpang merupakan tempat penyimpanan padi dan juga simbol kemakmuran suku sasak. Empat tiang besar menyangga tiang-tiang melintang dibagian atas tempat kerangka utama dibangun. Bagian atas penopang kayu kemudian menguatkan rangka-rangka bambunya yang semua bagiannya ditutupi ilalang. Satu-satunya yang dibiarkan terbuka adalah sebuah lubang persegi kecil yang terletak tinggi di bagian ujung berfungsi untuk menaruh padi hasil panen. Untuk mencegah hewan pengerat masuk. Piringan kayu besar yang mereka sebut jelepreng, disusun di bagian atas puncak tiang dasarnya.



Gambar 1. Bentuk Lumpang

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi atau keadaan pada saat sekarang, untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara survey lapangan, dokumentasi dan wawancara serta studi literatur yang kemudian diolah untuk menentukan konsep dalam mencapai tujuan.

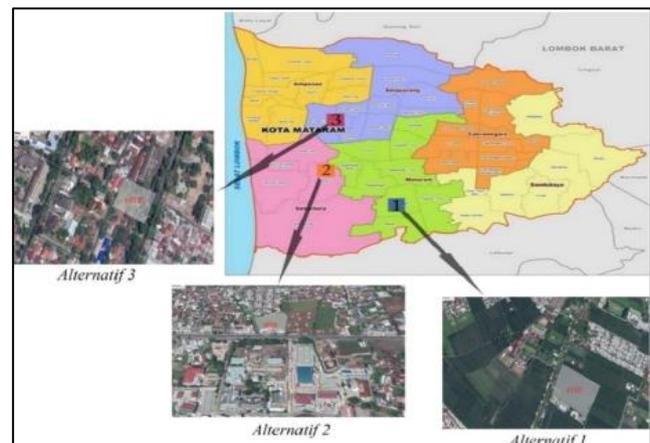
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisa Site

Pada pemilihan site untuk Rumah Baca di Kota Mataram, maka perlu diadakan penilaian dan

pembobotan tapak yang telah dipilih dari segi lokasi, pencapaian, dan pengguna, maka perlu adanya kriteria khusus untuk menentukan tapak terpilih. Berikut poin-poin penilaian untuk Rumah Baca di Kota Mataram :

- 1) Memiliki kesesuaian dengan rencana kota. Lokasi yang dipilih mempunyai peruntukan yang sesuai atau mendekati fungsi yang direncanakan dalam hal ini adalah dimana penggunaannya cenderung membutuhkan banyak informasi mulai dari perkantoran, sekolah, bisnis dan lain-lain.
- 2) Struktur tanah yang bagus
- 3) Lingkungan yang tenang.
- 4) Akses pencapaian mudah atau lokasinya strategis



Gambar 2. Alternatif Pemilihan Site

Berdasarkan ketiga alternatif site diatas dilakukan pembobotan dapat dilihat pada tabel 1. Kriteria Pemilihan Site dengan pertimbangan yang telah direncanakan untuk bangunan Rumah Baca di Mataram. Alternatif site yang terpilih adalah alternatif kedua, yaitu berlokasi di Jl. Gajah Mada, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram dengan luas Site 23,436.83 m<sup>2</sup>

Tabel. 1. Kriteria Pemilihan Site

Kriteria	Bobot	Alt.1	Alt.2	Alt.3	Keterangan nilai: 3 : baik 2 : cukup 1 : kurang baik
Sesuai dengan RTRW	2	2	3	3	
Lingkungan yang tenang	1	3	2	2	
Struktur tanah yang bagus	2	2	3	3	
Akses pencapaian mudah	2	3	3	1	
<b>JUMLAH</b>		10	11	9	Keterangan bobot: 2 : sangat menentukan 1 : menentukan

### b. Analisa Tapak

- 1) Arah matahari  
Bagian timur tapak menerima cahaya matahari pagi yang baik untuk Kesehatan. Sementara pada bagian barat tapak mendapatkan cahaya matahari sore yang kurang baik bagi Kesehatan, dimana Sebaiknya orientasi bangunan tidak menggunakan orientasi timur-barat namun lebih baik menggunakan orientasi utara-selatan namun jika orientasi bangunan menggunakan timur-

barat solusi yang dapat digunakan adalah dengan membuat bukaan pada timur bangunan agar sinar matahari pagi dapat masuk dan dijadikan pencahayaan alami kemudian pada bagian barat dapat menggunakan filter seperti

- Sun shading
- Kisi-kisi
- Double skin fasade

## 2) Kebisingan

Tingkat kebisingan pada Jalan Sunan Kudus II relative sedangkan kebisingan pada jalan utama Jalan Gajah Mada Sangat tinggi memberikan efek atau dampak yang kurang baik pada tapak terlebih pada bangunan Rumah Baca dimana dibutuhkan ketenangan, untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan :

- Pada sekeliling tapak diberikan buffer berupa tanaman vegetasi hijau dengan daun yang cukup lebar dan bulat.
- Kemudian penggunaan material pada bangunan pun menggunakan material yang memiliki daya akustik baik sehingga dapat mengurangi kendala kebisingan.

## 3) Arah Angin

Angin berasal dari berbagai arah dan angin paling banyak datang dari arah lokasi sekitar *site* yang masih merupakan persawahan, selanjutnya dari arah Jl. Gajah mada, Jl Sunan Kudus II dan Perumahan. Dimana lokasi tapak yang berada di pertigaan jalan merupakan titik pertemuan angin sehingga kekuatan angin cukup kuat. Untuk mengatasi bentuk bangunan dibuat lebih dinamis sehingga angin ketika terkena bangunan akan terpecah.



Gambar 3. Analisa Tapak

## 4) View

Potensi site yang mendukung :

- Utara = Persawahan
- Timur = Kampus UIN (Universitas Islam Mataram)
- Selatan = Pertokoan baik jasa maupun perdagangan
- Barat = Perumahan

Karena site berada di jalan dua jalur dua arah (lajur) terbagi, sehingga semua view jalan mengarah ke tapak, maka semua bangunan harus memiliki bentuk atau visual yang menarik dan

bangunan sebaiknya mengarah kearah Jalan Gajah Mada.

## KONSEP PERANCANGAN

### a. Jenis kegiatan dan kebutuhan ruang

#### 1) Jenis kegiatan dapat dibedakan menjadi dua :

- Kegiatan pengguna, dan kegiatan staff dalam melayani pengguna.
- Pelayanan teknis-aktivitas staff dalam menyediakan kerangka batasan untuk melayani pengguna

#### 2) Kegiatan dan kebutuhan ruang rumah baca

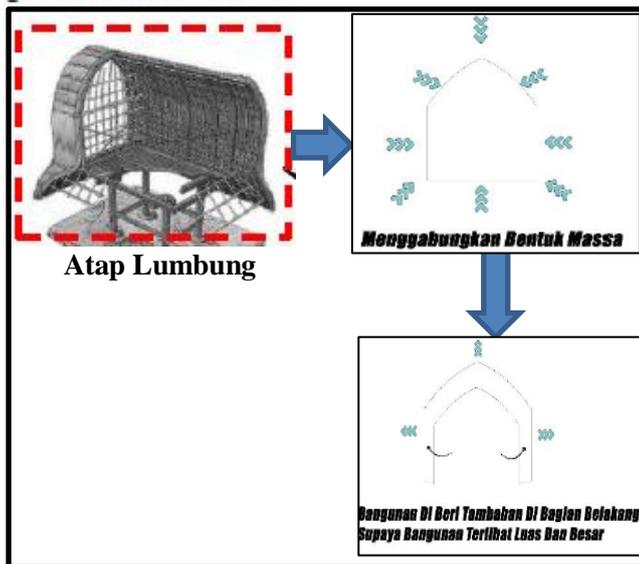
Tabel 2. Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang Rumah Baca

FUNGSI	JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Penerimaan	Datang	Koridor
	Parkir	Tempat parkir
	Informasi	Resepsionis
	Penitipan barang	T. Penitipan barang
Informasi dan pustaka	Melihat-lihat buku	R. Stack buku umum R. Stack buku anak
	Baca	Ruang baca anak Ruang baca umum Ruang display Ruang informasi
Penunjang	Seni	<i>Art gallery</i>
	Melihat pameran	<i>Exhibition area</i>
	Makan minum	Kafe
Pengelola/karyawan	Distribusi buku	Ruang rak buku baru Ruang perawatan buku
	Ruang kerja administrasi	Ruang kerja (khusus karyawan) Ruang arsip Ruang rapat
	Keamanan	Ruang kontrol monitor keamanan Pos Security
	Service	Metabolisme
	badah	Musholla
	Makan-minum	Kafe
	Penunjang	Gudang kursi Gudang peralatan Ruang Mekanikal-Elektrikal
	Parkir	Tempat parkir Ruang jaga parkir
	Mekanikal-Elektrikal	Ruang Genset Mesin AC Ruang pompa dan ground <i>reservoir</i>

### b. Transformasi bentuk dari arsitektur tradisional Lumbung ke arsitektur neo vernakular

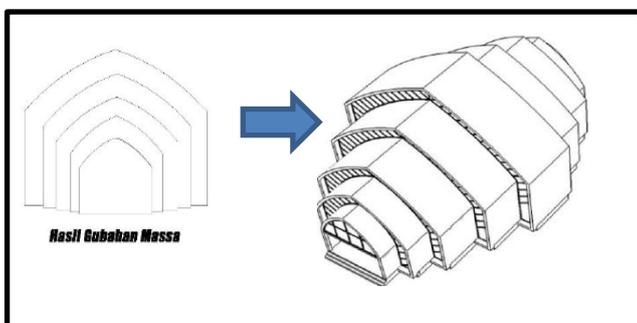
Bentuk atap pada lumbung berupa bentuk atap mengerucut ke atas dan memanjang ke belakang sementara untuk rumah baca bentuk atap lumbung difungsikan sebagai bentuk dasar massa bangunan.

Bentuk massa berikut adalah bentuk dasar atap. Dari bentuk dasar tersebut kemudian dirubah dengan pengurangan dan penambahan bentuk massa, sehingga menjadi bentuk yang dituju untuk hasil akhir dari lumbung



Gambar 4. Transformasi Bentuk

Dari transformasi bentuk di atas di hasilkan bentuk arsitektur yang lebih menarik dengan tidak menghilangkan bentuk dasar dari arsitektur neo vernacular bentuk lumbung yang ada dalam masyarakat yang menyesuaikan kepada kondisi alam, material, dan kepercayaan yang ada pada masyarakat tersebut serta tetap memiliki kesan modern.



Gambar 5. Bentuk Bangunan Rumah Baca

#### c. Ruang dalam pada ruang baca

Suasana ruang berhubungan dengan pola penyesuaian antara teknik pencahayaan, finishing dan fungsi ruang. Perwujudannya adalah ruang yang mempunyai dan mendalami karakter fisiknya sebagai ruang itu sendiri. Ide desain ruang yang ada pada rumah baca berupa:

- 1) Desain yang fleksibel sangat nyaman untuk ruangan ini, sehingga mudah pada proses bongkar pasang.
- 2) Penataan lay out (stack buku, meja display, sofa baca) yang mudah dilihat, menarik (tidak monoton) dan mudah diakses. Peletakkan sofa untuk membaca ada di setiap spot bacaan. Selain sofa untuk tempat membaca, tersedia pula space

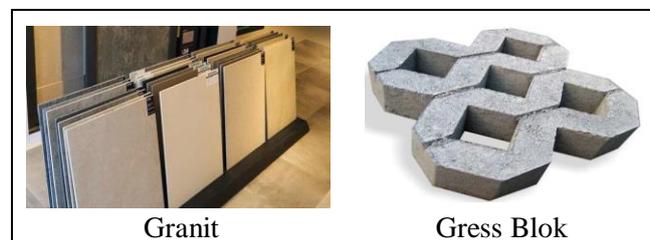
berupa ruang baca atau taman baca yang memberi kesempatan pada pengunjung untuk berinteraksi dan juga tersedia space khusus untuk pembaca yang menginginkan tingkat privasi lebih.

#### 3) Lighting:

- a) Artificial lighting, dengan penggunaan lampu jenis halogen pada stack buku umum dan *flourecent (cool light lamp)* pada sudut-sudut diletakkannya sofa untuk tempat baca.
- b) Memanfaatkan pencahayaan alami dengan jendela serta penggunaan *sun shading*.

#### d. Penggunaan Bahan Bangunan

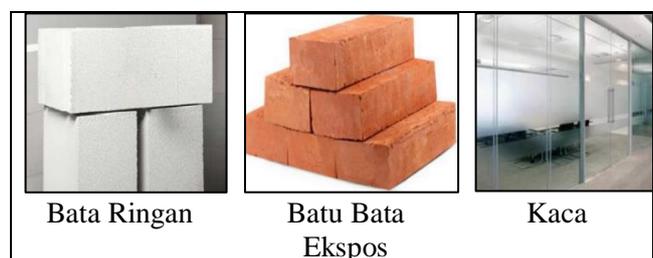
Lantai bangunan menggunakan bahan granit yang memiliki pori-pori yang mampu menyerap hawa dingin dari udara bebas maupun dari AC sehingga akan terasa lebih nyaman dan sejuk. Lantai granit juga dipilih karena tekstur lantai yang kuat, anti gores, anti noda dan anti slip.



Gambar 6. Material Lantai Bangunan

Sedangkan untuk lantai di luar bangunan/area parkir menggunakan bahan *grass block* berwarna kelabu sedang untuk mengurangi silau yang diakibatkan pantulan cahaya dari permukaan ke dalam bangunan.

Pada dinding bangunan menggunakan batu bata ringan dan batu bata ekspos serta dinding kaca, memberi komunikasi sangat penting antara dunia luar. Sebagai bahan dinding, kaca dapat menutup dan sekaligus membuka ruang.



Gambar 6. Material Dinding Bangunan

## PENUTUP

Untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat di kota Mataram perlunya sarana yang mendukung kegiatan tersebut sehingga perlunya perancangan rumah baca di Mataram. Perancangan rumah baca pendekatan arsitektur *neo-vernakular* dengan penekanan arsitektur Lombok, bertujuan dalam segi estetika bentuk bangunan tidak menghilangkan bentuk daerah setempat walaupun di desain secara

modern. Perancangan rumah baca ini difasilitasi dengan prasarana yang lengkap dan pemilihan material yang ramah lingkungan dan mudah diperoleh, selain itu juga menggunakan sistem penghawaan alami yang berupa bukaan tanpa adanya sekat dan banyaknya pohon di sepanjang jalan dimana berfungsi juga penunjuk arah pergerakan (sirkulasi) sehingga pengunjung merasa nyaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahlul, Z. (2012). Arsitektur Neo Vernakular. <https://ahlu designers.blogspot.com/2012/08/arsitektur-neo-vernakular-a.html>
- Ahmad, L. (2024). Konsep Arsitektur Neo Vernakular. <https://wislah.com/konsep-arsitektur-neo-vernakular/>
- Arifin, Ridwan Nur, 2012, Perpustakaan Dan TBM, Versus Or Featuring???, Yogyakarta.
- Indriyani, I., Raharjo, T. J., & Ilyas. (2017). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi pada Pondok Maos Guyub Kendal. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 132–139.
- Istikomah, I. (2019). Peran Rumah Baca Nusa Pustaka Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar (SD) Di Pambusuang. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 1–16. Retrieved from. <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/36>Setiawan,A.,Khoirullah,E.M.,Rini, I.K.,Hakim,L.,& Diasti, R. (2013). Rumah Baca Harapan: “Satu Buku Sejuta Impian”. <https://www.neliti.com/publications/169775/rumah-baca-harapan-satu-buku-sejuta-impian>.
- Jannah, R.I., & Nisa, A.K. (2023). Peran Rumah Baca Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Genteng. *Literatify: Trends in Library Developments* (Vol. 4, No. 1, 2023)
- KEMENDIKBUD, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi V. Balai Pustaka
- KOMINFO.[https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media)
- Misriyani, M., & Mulyono,S.E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment.*, Volume 3 (2) :160-172
- Nasution, M.A., & Nurzal, E. (2019). Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan. *Jurnal RumÔh*, Volume 9 No. 18
- Sinaga, I. A., Aini, N., & Kemalasari, J. (2016). Rumah Baca Sebagai Representasi Pemikiran Arsitektur Achmad Tardiyana. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*. Institut Teknologi Bandung.
- Sutarno, N.S,2006, Perpustakaan dan Masyarakat, Sagung Seto Jakarta
- Purwanto, P. (2016). Rumah Baca Dan Youth Center Di Solo Baru. Tugas Akhir. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, G.W., & Marlini. (2013). Rancangan Pembuatan Sarana Promosi di Taman Bacaan Masyarakat Suka Maju Sejahtre *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* ,Vol. 2, No. 1,Seri F.